Penguatan Tata Kelola dan Peningkatan Mutu perguruan tinggi

Prof. Dr. Intiyas Utami, SE., M.Si, Ak

25 November 2026

MATERI

1. Arah kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu dan daya saing pendidikan tinggi.
2. Kebijakan penataan dan penguatan kelembagaan perguruan tinggi.
3. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti), meliputi SPMI dan SPME.
4. Keterkaitan tata kelola, akuntabilitas, kinerja perguruan tinggi, dan akreditasi.

ARAH KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN MUTU DAN DAYA SAING PENDIDIKAN TINGGI

KPPTI 2026 KONFERENSI PUNCAK PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

Landasan Kebijakan dan Konseptual

Asta Cita Ke-4
Presiden dan Wakil Presiden

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan

VISI Kemdiktisaintek

Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045

MISI Kemdiktisaintek	Pemerataan akses pendidikan tinggi	Riset dan inovasi yang berdampak	Tata kelola Diktisaintek yang berintegritas
Tujuan Kemdiktisaintek	Keunggulan SDM	Kedaulatan & Dampak Iptek	Integritas Ekosistem
Sasaran Kemdiktisaintek	Partisipasi & Relevansi Tinggi	Kapasitas Talenta & Produktivitas Iptek	Transformasi Birokrasi Berintegritas.
Fondasi	Regulasi: Manajemen Talenta Nasional (Perpres 108/2024)	Finansial: Dana Abadi, SBSN, & Skema Pendanaan Fleksibel.	Infrastruktur: Digitalisasi & Laboratorium Standar Global di seluruh wilayah.

Kerangka Pilar Pembangunan Renstra Kemdiktisaintek 2025-2029

Penajaman Tiga Misi

I MISI I · AKSES DAN RELEVANSI
- Akses bermutu bagi seluruh lapisan masyarakat
- Kurikulum sesuai kebutuhan industri global
- Lulusan produktif, berdaya saing, dan siap kerja

II MISI II · RISET DAN INOVASI
- Peneliti unggul dan produktivitas iptek
- Hilirisasi untuk ekonomi dan kebijakan nasional
- Solusi masyarakat dan kemandirian bangsa

III MISI III · TATA KELOLA BERINTEGRITAS
- Partisipatif, transparan, dan akuntabel
- Birokrasi lincah, bersih, dan efisien
- Penguatan integritas ekosistem

LANDASAN KONSEPTUAL

Nilai publik
Peluang belajar, kesejahteraan, budaya, dan lingkungan

Diferensiasi misi
Pengajaran · Vokasi · Riset
Kontribusi sesuai kepakaran dan kebutuhan wilayah

Evaluasi berbasis bukti
Kontribusi berbeda dari atribusi
Klaim kausal memerlukan bukti yang memadai

Prinsip perumusan
Mutu · Keadilan · Integritas · Partisipasi
Bukti terbuka dan pembiayaan berkelanjutan

KESELARASAN PERENCANAAN
RPJMN → Renstra K/L dan RPJMD → Rencana kerja, anggaran, evaluasi
Kebebasan akademik tetap dijaga

VISI, SASARAN DAN ARSITEKTUR BLUEPRINT 2045

VISI ACUAN KEMDIKTISAINTEK

Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045.

USULAN BLUEPRINT PT BERDAMPAK 2045

Terwujudnya ekosistem perguruan tinggi Indonesia yang unggul, inklusif, berintegritas, dan berdaya saing global, yang menghasilkan talenta, pengetahuan, inovasi, serta kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan kehidupan.

- **UNGGUL** — Mutu keilmuan dan kontribusi nyata
- **INKLUSIF** — Akses inklusi dan kesempatan yang setara
- **BERINTEGRITAS** — Etika, akuntabilitas, dan keteladanan
- **DAYA SAING GLOBAL** — Kompetensi dan kemitraan berdampak internasional

USULAN SASARAN 2045

01	Kesempatan yang setara dan keberhasilan studi
02	Talenta kompeten, mandiri, adaptif, dan beretika
03	Pengetahuan, inovasi, dan kebijakan yang berdampak
04	Kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan wilayah
05	Institusi sehat, berintegritas, adaptif, dan berkelanjutan

Setiap sasaran: kondisi awal, target, bukti, dan evaluasi.

Akses • Mutu • Relevansi • Dampak

EMPAT KLASTER • DELAPAN PROGRAM PRIORITAS

KLASTER I — Tata Kelola, Kepemimpinan, dan Keberlanjutan Perguruan Tinggi	• Program Tata Kelola Berbasis Misi dan Kepemimpinan Transformatif • Program Resiliensi Institusi dan Pembiayaan Berkelanjutan
KLASTER II — Transformasi Pembelajaran, Digitalisasi, dan Relevansi Lulusan	• Program Pembelajaran Autentik Berbasis Kompetensi • Program Kecakapan Digital dan AI Bertanggung Jawab
KLASTER III — Kemitraan dan Tridharma Berdampak bagi Pembangunan Daerah	• Program Konsorsium Inovasi Wilayah Berbasis Misi • Program Living Lab. dan Adopsi Inovasi
KLASTER IV — Akses, Inklusi, dan Jejaring Pendidikan Tinggi	• Program Ekuitas Akses dan Keberhasilan Studi • Program Jejaring Layanan Akademik Inklusif

LIMA KOMPONEN PERUMUSAN

1. **RENCANA STRATEGIS** — Arah perubahan dan kebutuhan prioritas
2. **PROGRAM PRIORITAS** — Dua program utama pada setiap klaster
3. **KEGIATAN DAN LUARAN** — Kegiatan operasional dan luaran terverifikasi
4. **SASARAN NASIONAL 2045** — Kontribusi perguruan tinggi bagi pembangunan
5. **TAHAPAN TRANSFORMASI** — Peta jalan bertahap 2026–2045

2026–2029 • 2030–2034 • 2035–2039 • 2040–2044 • 2045

Hasil digunakan • Manfaat terverifikasi • Keberlanjutan terjaga

Pemerintah ↔ Perguruan Tinggi ↔ DUDI ↔ Media ↔ Masyarakat

SDGs menjadi kerangka dampak lintas klaster

Kearifan lokal dan pendekatan humanis terintegrasi dalam pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan layanan kampus

KPPTI 2026 KONFERENSI PUNCAK PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

BLUEPRINT PERGURUAN TINGGI BERDAMPAK 2045

TATA KELOLA, KEPEMIMPINAN, DAN KEBERLANJUTAN PERGURUAN TINGGI

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

KLASTER I

ARAH 2045

Institusi sehat, berintegritas, adaptif, dan berkelanjutan

1 RENCANA STRATEGIS

- Diferensiasi misi dan akuntabilitas
- Kepemimpinan transformatif dan kesejahteraan SDM
- Pembiayaan berkeadilan dan ketahanan layanan

dijabarkan menjadi

2 PROGRAM PRIORITAS

Program Tata Kelola Berbasis Misi dan Kepemimpinan Transformatif
Kontrak hasil • Pengembangan kapasitas kepemimpinan • Pengakuan kontribusi

Program Resiliensi Institusi dan Pembiayaan Berkelanjutan
Layanan unggulan • Fasilitas bersama • Efisiensi sumber daya

dilaksanakan melalui

3 KEGIATAN DAN LUARAN

Audit Kelembagaan dan Pemetaan Misi	Profil kondisi awal dan risiko; kontrak program kerja prioritas.	Pengembangan Portofolio Kontribusi dan Kepemimpinan	Uji pada unit; rubrik; telaah semester.
Analisis Pembiayaan dan Diversifikasi Pembiayaan	Layanan unggulan; biaya, pendapatan, dan pemeliharaan tercatat.	Optimalisasi Sumber Daya Bersama dan Dekarbonisasi Kampus	Kesepakatan fasilitas; data energi dan emisi; rencana jejak karbon.

berkontribusi pada

4 SASARAN NASIONAL 2045

Kontribusi perguruan tinggi

- **Daya saing SDM** — Dosen dan kapasitas kepemimpinan meningkat
- **Produktivitas ekonomi** — Institusi sehat dan layanan bermutu
- **Pemerataan kesempatan** — Pendidikan terjangkau dan akses berkeadilan
- **Lingkungan dan intensitas emisi** — Operasional efisien dan jejak karbon menurun

Akses • Mutu • Relevansi • Dampak

evaluasi dan perbaikan

5 TAHAPAN TRANSFORMASI (TIMELINE)

2026–2029	2030–2034	2035–2039	2040–2044	2045
Fondasi dan uji kelembagaan	Perluasan model yang terbukti	Integrasi tata kelola jejaring	Pemantapan ketahanan institusi	Evaluasi kontribusi institusi

SDGs MENJADI KERANGKA DAMPAK LINTAS KLASTER

KEARIFAN LOKAL DAN PENDEKATAN HUMANIS — Terintegrasi dalam pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan layanan kampus

KPPTI 2026 KONFERENSI PUNCAK PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

BLUEPRINT PERGURUAN TINGGI BERDAMPAK 2045

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN, DIGITALISASI, DAN RELEVANSI LULUSAN

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

KLASTER II

1 RENCANA STRATEGIS

- Kompetensi keilmuan dan penalaran mandiri
- Pembelajaran relevan dengan masyarakat dan dunia kerja
- Digitalisasi inklusif dan AI bertanggung jawab

RENCANA STRATEGIS

2 PROGRAM PRIORITAS

PEMBELAJARAN AUTENTIK

Program Pembelajaran Autentik Berbasis Kompetensi

DIGITALISASI DAN AI FRAMEWORK

Program Kecakapan Digital dan AI Bertanggung Jawab

3 KEGIATAN DAN LUARAN

Perancangan Kolaboratif Kurikulum dan Asesmen Autentik

Luaran: peta kompetensi, RPS, dan rubrik; mata kuliah pada Program Studi.

Implementasi Proyek Kontekstual dan Portofolio Kompetensi

Luaran: karya bermuatan lokal/SDGs, bukti kemampuan individual, dan refleksi AI.

Asesmen Kenakapan Digital dan Tata Kelola AI

Luaran: profil pilar kesiapan, peta jalan, panduan AI, dan perlindungan data.

Penguatan Kapasitas Dosen dan Audit Mutu Digital

Luaran: perangkat ajar teruji; laporan mutu, aksesibiitas, dan manfaat layanan.

KOMPETENSI TERVERIFIKASI

ARAH 2045

Lulusan kompeten, mandiri, adaptif, dan beretika

RELEVANSI DAN DAMPAK

4 SASARAN NASIONAL 2045

Kontribusi perguruan tinggi

Daya saing SDM
Lulusan kompeten, mandiri, dan adaptif

Produktivitas ekonomi
Kompetensi digunakan dalam pekerjaan, usaha, dan layanan

Dampak internasional
Pengakuan kompetensi dan kolaborasi ilmiah global

5 TAHAPAN TRANSFORMASI (TIMELINE)

2026–2029	2030–2034	2035–2039	2040–2044	2045
Validasi pembelajaran dan kesiapan	Perluasan pembelajaran bermutu	Integrasi kompetensi dan jejaring	Pemutakhiran berkelanjutan	Evaluasi kontribusi lulusan

Legenda Rute

- Biru tua — Pembelajaran autentik
- Hijau tua — Digitalisasi dan AI Framework
- Emas — Relevansi dan dampak

SDGs menjadi kerangka dampak lintas klaster

Kearifan lokal dan pendekatan humanis terintegrasi dalam pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan layanan kampus

KPPTI 2026 KONFERENSI PUNCAK PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

BLUEPRINT PERGURUAN TINGGI BERDAMPAK2045

KEMITRAAN DAN TRIDHARMA BERDAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DAERAH

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

KLASTER III

Pemerintah ↔ Perguruan Tinggi ↔ DUDI ↔ Media ↔ Masyarakat

Kolaborasi lima pihak • Satu misi pembangunan wilayah

1 RENCANA STRATEGIS

- Integrasi Tridharma berbasis kebutuhan wilayah
- Konsorsium dan perancangan kolaboratif
- Adopsi inovasi dan keberlanjutan manfaat

SATU MISI WILAYAH

Pendidikan • Penelitian • Pengabdian

2 PROGRAM PRIORITAS

Program Konsorsium Inovasi Wilayah Berbasis Misi

Masalah prioritas • Peran mitra • Pengguna hasil

Program Living Lab. dan Adopsi Inovasi

Uji nyata • Pengelola lokal • Manfaat berkelanjutan

3 KEGIATAN DAN LUARAN

Diagnosis Partisipatif Kebutuhan Pembangunan Wilayah

Luaran: masalah prioritas, data awal, potensi lokal, dan target SDGs.

Perancangan Kolaboratif Portofolio Riset Terapan

Luaran: kesepakatan konsorsium, peran mitra, pengguna hasil, dan jalur adopsi.

Uji Lapangan Adaptif dan Transfer Pengetahuan

Luaran: wilayah dampingan, solusi terpakai, pengelola lokal, dan panduan operasi.

Evaluasi Dampak dan Replikasi Kontekstual

Luaran: bukti manfaat sosial-ekologis, biaya, dan panduan adaptasi wilayah.

Evaluasi dan perbaikan

ADOPSI DAN MANFAAT

4 SASARAN NASIONAL 2045

Kontribusi perguruan tinggi

Produktivitas ekonomi
Nilai tambah usaha dan layanan wilayah meningkat

Kemiskinan dan ketimpangan
Manfaat menjangkau kelompok sasaran dan memperkuat kemandirian

Lingkungan dan emisi
Ekosistem terjaga dan tekanan lingkungan berkurang

Solusi digunakan • Masyarakat berdaya • Wilayah berkelanjutan

5 TAHAPAN TRANSFORMASI (TIMELINE)

2026–2029	2030–2034	2035–2039	2040–2044	2045
Pembentukan misi dan uji wilayah	Adopsi dan replikasi kontekstual	Integrasi inovasi antarwilayah	Kemandirian pengelolaan wilayah	Evaluasi kontribusi pembangunan

SDGs menjadi kerangka dampak lintas klaster

Kearifan lokal dan pendekatan humanis terintegrasi dalam pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan layanan kampus

KPPTI 2026 KONFERENSI PUNCAK PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

BLUEPRINT PERGURUAN TINGGI BERDAMPAK 2045

AKSES, INKLUSI, DAN JEJARING PENDIDIKAN TINGGI

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

KLASTER IV

1 RENCANA STRATEGIS

- Perluasan akses inklusi
- Dukungan keberhasilan studi yang humanis
- Jejaring mutu dan layanan aksesibel

KESEMPATAN YANG SETARA

2 PROGRAM PRIORITAS

Program Ekuitas Akses dan Keberhasilan Studi
Dukungan sesuai kebutuhan mahasiswa

Program Jejaring Layanan Akademik Inklusif
Sumber daya bersama dan layanan aksesibel

3 KEGIATAN DAN LUARAN

Luaran awal yang diveriikasi

Pemetaan Hambatan dan Analisis Kebutuhan Dukungan
Luaran: profil kebutuhan aksesible, data kesenjangan, dan peta layanan bantuan.

Pendampingan Akademik dan Intervensi Dini
Luaran: pendamping, rencana dukungan, dan tinjauan semester.

Desain Universal Pembelajaran dan Aksesibilitas Layanan
Luaran: materi multiformat, pilihan asesmen, layanan aksesibel, dan audit pengguna.

Mobilisasi Sumber Daya dan Penjaminan Mutu Jejaring
Luaran: kampus mitra, layanan rutin, kontribusi mitra, dan bukti manfaat.

4 SASARAN NASIONAL 2045

Kontribusi perguruan tinggi

Kemiskinan dan ketimpangan
Hambatan biaya, wilayah, dan aksesibilitas berkurang

Daya saing SDM
Mahasiswa dari beragam latar lulus bermutu dan menerapkan kompetensi

Dampak internasional
Jejaring nasional dan global memperluas kesempatan yang setara

Akses adil • Studi tuntas • Jejaring bermutu

Evaluasi dan perbaikan

5 TAHAPAN TRANSFORMASI (TIMELINE)

- **2026–2029** — Pemetaan kebutuhan dan layanan awal
- **2030–2034** — Perluasan dukungan terintegrasi
- **2035–2039** — Pemerataan mutu melalui jejaring
- **2040–2044** — Pemantapan ekosistem inklusif
- **2045** — Evaluasi pemerataan kesempatan

SDGs menjadi kerangka dampak lintas klaster

Kearifan lokal dan pendekatan humanis terintegrasi dalam pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan layanan kampus

KEBIJAKAN PENATAAN DAN PENGUATAN KELEMBAGAAN PERGURUAN TINGGI

Penataan Kelembagaan dan Program Studi

Meliputi izin pendirian, perubahan bentuk, penggabungan perguruan tinggi, serta pembukaan atau penutupan program studi yang dinilai berdasarkan kebutuhan dan standar mutu

Penguatan Kapasitas dan Mutu PTS

Program strategis seperti Program Penguatan Perguruan Tinggi Swasta (PPPTS) difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran serta daya saing dan relevansi lulusan, mengingat PTS mencakup lebih dari 95% total perguruan tinggi di Indonesia

Tata Kelola Transparan dan Akuntabel

Mendorong penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan kepatuhan regulasi melalui statuta, SOP, sistem informasi akademik, dan penjaminan mutu

Adaptasi Organisasi dan Kinerja

Menyesuaikan struktur organisasi agar lebih efisien dan adaptif serta mendorong ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan hilirisasi riset

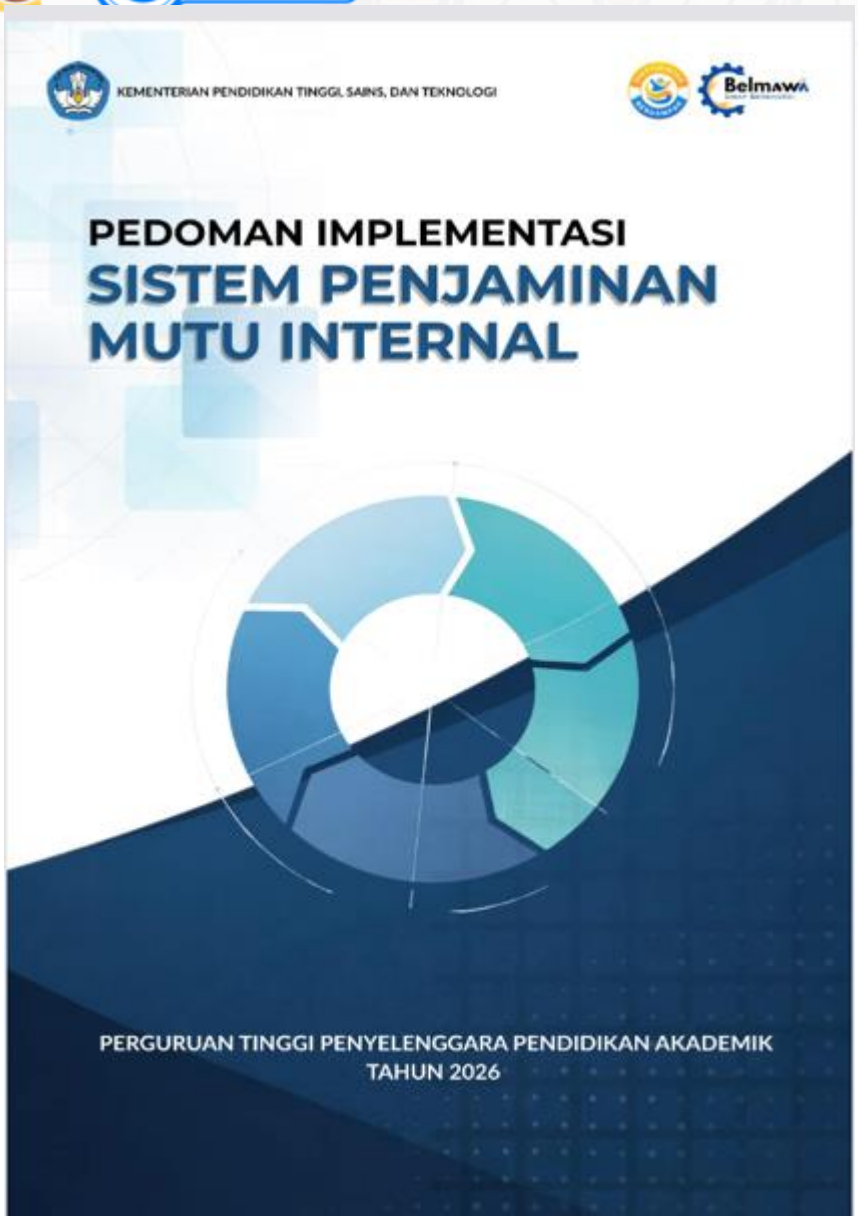
KETERKAITAN TATA KELOLA, AKUNTABILITAS, KINERJA PERGURUAN TINGGI, DAN AKREDITASI

STATUTA
KEBIJAKAN DAN PERATURAN DI PT

INFRASTRUKTUR SISTEM INFORMASI

LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN KAMPUS BERDAMPAK

FOKUS PADA DATA DAN FAKTA BERBASIS KINERJA


KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
Belmawa
PEDOMAN IMPLEMENTASI
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
PERGURUAN TINGGI PENYELENGGARA PENDIDIKAN AKADEMIK
TAHUN 2026


Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Pedoman Teknis Implementasi
Sistem Penjaminan Mutu Internal
Pada Perguruan Tinggi Vokasi

KEBIJAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI (SPM DIKTI), MELIPUTI SPMI DAN SPME

Prinsip Penjaminan Mutu = Akuntabilitas = cermin diri

SPME

AKREDITASI INSTITUSI IAPT 4.1 BAN-PT

Kriteria	Kelompok	Banyak Indikator	Banyak Sub Indikator = NSI
Budaya Mutu	Masukan	1	1
	Proses	1	1
	Luaran dan Capaian	1	1
	Dampak	1	1
Relevansi Pendidikan	Masukan	5	10
	Proses	1	3
	Luaran dan Capaian	3	5
	Dampak	2	4
Relevansi Penelitian	Masukan	1	2
	Proses	1	2
	Luaran dan Capaian	1	3
	Dampak	1	1
Relevansi PkM	Masukan	1	2
	Proses	1	2
	Luaran dan Capaian	1	2
	Dampak	1	2
Akuntabilitas	Masukan	4	5
	Proses	6	11
	Luaran dan Capaian	1	1
	Dampak	1	1
Diferensiasi Misi	Masukan	1	2
	Proses	1	1
	Luaran dan Capaian	1	1
	Dampak	1	1
		39	65

INSTRUMEN LEMBAGA
AKREDITASI MANDIRI

Tabel 1. Sasaran Mutu Akreditasi

ASPEK / KRITERIA		SASARAN MUTU			
		MASUKAN	**PROSES**	**LUARAN/ CAPAIAN**	**DAMPAK**
BUDAYA MUTU		– Tersusunnya sistem tata kelola internal PT, berikut SOP – Terbentuknya fungsi SPMI, berikut SDM pelaksananya, di tingkat Fakultas dan PT	Berfungsinya sistem pengelolaan dan administrasi akademik, keuangan, SDM dan aset lain dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan)	Tertib laporan penjaminan mutu semester – tahunan dan 5 tahunan Kinerja PT yang menerus bertambah baik sesuai misi yang dimiliki	Pengakuan hasil audit / akreditasi nasional dan internasional
RELEVANSI	***PENDIDIKAN:***	– Perluasan akses, keragaman asal calon mahasiswa (inklusif), selektivitas – Program afirmasi – Rancangan *outcome-based education*, keterlibatan/masukan stakeholder	– Berfungsinya sistem *outcome-based education*, dengan kurikulum sesuai Standar Pendidikan yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi dan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia); – Muatan kurikulum yang mendukung tercapainya *soft & hard competence* – *Micro credential*	– Lulusan dengan kemampuan *Critical thinking, Communication, Collaboration*, dan *Creativity* – Kompetensi lulusan yang dapat dinilai dari: • Sebaran kerja lulusan • *Employability* • *Entrepreneurship*	Pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan oleh masyarakat dan industri, yang dapat dinilai dari: – Tingkat kepuasan pemakai lulusan – Sertifikasi profesional – Sebaran alumni (jejaring)
	PENELITIAN:	– Peta Jalan Penelitian dan Pengembangan Kualitas SDM peneliti & perekayasa sesuai misi PT yang dimiliki – Variasi sumber-sumber pendanaan riset & pengembangan	Konsistensi pelaksanaan topik dan pentahapan riset & pengembangan berdasarkan peta jalan riset yang sesuai kebutuhan masyarakat/industri	– Keberlanjutan riset dan pengembangan sesuai peta jalan – Jangkauan dan keberagaman kerjasama riset & pengembangan di tingkat lokal, nasional dan internasional	Pengakuan nasional, internasional pada bidang keilmuan dan/atau bidang riset
	PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	Rencana pengembangan kepakaran di tingkat fakultas dan perguruan tinggi sesuai misi PT yang dimiliki	Pelaksanaan layanan kepakaran yang akuntabel dan profesional (sertifikasi/lisensi individu/lembaga)	Perkembangan kapasitas dan ragam layanan kepakaran terlembaga, pada tingkat lokal, nasional, dan internasional, pada sektor pemerintah dan swasta	Pengakuan kepakaran profesional (individu dan lembaga) dari masyarakat, pemerintah dan industri; lokal, nasional dan internasional
AKUNTABILITAS		Tersedia Sistem tata kelola yang otonomi yang didukung kapasitas sarana dan prasarana yang memadai dan SDM yang profesional	Berfungsinya sistem pengelolaan dan administrasi akademik, keuangan, SDM dan aset lain yang transparan dan akuntabel	Kinerja pelaksanaan tatakelola yang dinilai dari hasil audit internal dan eksternal	Pengakuan hasil audit nasional dan internasional
DIFERENSIASI MISI		Tersedianya Rencana Pengembangan Strategis dan Peta Jalan pengembangan PT yang lengkap dan jelas	– Pelaksaan program tridarma PT yang sesuai dengan renstra dan peta jalan pengembangan – Tindaklanjut hasil kaji ulang (*feedback*) pelaksanaan misi PT	– Penilaian terhadap kesesuaian pelaksanaan tridarma PT terhadap misi – Identifikasi ketidaksesuaian terhadap renstra dan/atau perkembangan kebutuhan masyarakat/pemerintah/industri (*feedback*)	Pengakuan dan apresiasi oleh masyarakat (nasional / internasional) dan pemerintah terhadap: - Keunggulan PT dalam bidang pendidikan - Keunggulan dalam penelitian & pengembangan di tingkat nasional dan internasional

SYARAT PERLU TERAKREDITASI

No.	Sasaran Penilaian
1	Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dikembangkan Perguruan Tinggi.
2	Implementasi siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (PPEPP) dalam bidang akademik dan non-akademik.
4	Pengakuan eksternal (100% PS Terakreditasi).
7A	Kecukupan dosen tetap 5 untuk setiap PS.
11	Jabatan Akademik Dosen Tetap (> 60%, AA-L-LK-GB)

BASIS SASARAN PENILAIAN: TERAKREDITASI VS UNGGUL

Sasaran Penilaian	Terakreditasi	Unggul
Sistem Penjaminan Mutu Internal	✓ SPMI dikembangkan oleh PT	✓ SPMI dikembangkan oleh PT
Implementasi Siklus Mutu	✓ Pelaksanaan PPEPP akademik & non-akademik	✓ Pelaksanaan PPEPP akademik & non-akademik
Pengakuan Eksternal	✓ 100% Program Studi Terakreditasi	✓ 100% Program Studi Terakreditasi

Fondasi Identik: Status Unggul tidak mengubah syarat sistem dasar, melainkan menuntut konsistensi pelaksanaannya.

SYARAT PERLU TERAKREDITASI UNGGUL
Contoh Penyesuaian Terhadap Bentuk PT

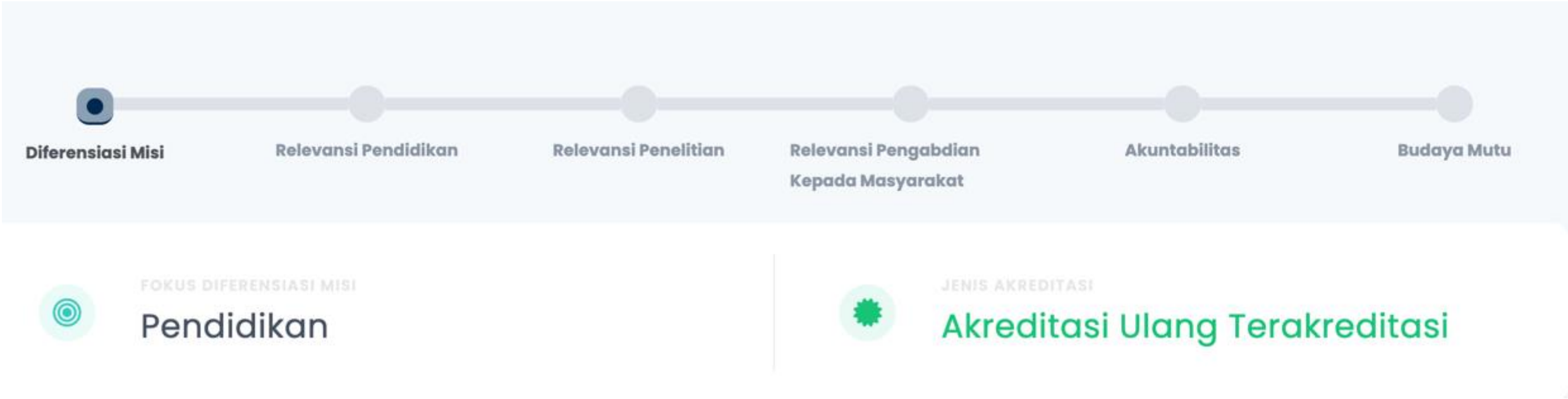
Butir SP Unggul	PTS Akademik	PTN Akademik (Satker & BLU)	PTS Vokasi
7A	A.Perguruan tinggi Swasta Akademik memiliki dosen tetap dengan kualifikasi Doktor sekurang-kurangnya **20%**	A.Perguruan tinggi Negeri Akademik memiliki dosen tetap dengan kualifikasi Doktor sekurang-kurangnya **30%**	A.Perguruan tinggi Swasta Vokasi memiliki dosen tetap dengan kualifikasi Doktor sekurang-kurangnya **10%**
11	Persentase DT yang memiliki jabatan akademik Guru Besar dan Lektor Kepala (DTJA) sekurang-kuranya **10%**	DTJA PTN Akademik sekurang-kurangnya **25%**	Persentase DT yang memiliki jabatan akademik Guru Besar dan Lektor Kepala (DTJA) GB-LK sekurang-kurangnya **7,5%**
35	Badan Penyelenggara diaudit oleh KAP dengan hasil Opini WTP, dan laporan keuangan yang menunjukan ikhtisar laporan keuangan dipublikasikan secara luas ke masyarakat.	PTN Satker: Audit keuangan oleh Inspektorat & seluruh temuan pada hasil pemeriksaan inspektorat tahun sebelumnya telah ditindak lanjuti. PTN BH/BLU: Audit keuangan perguruan tinggi dilakukan oleh BPK atau KAP dengan hasil Opini WTP sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku, & laporan keuangan yang menunjukan ikhtisar laporan keuangan dipublikasikan secara luas ke masyarakat	Badan Penyelenggara diaudit oleh KAP dengan hasil Opini WTP, dan laporan keuangan yang menunjukan ikhtisar laporan keuangan dipublikasikan secara luas ke masyarakat.

DIFERENSIASI MISI: ARTIKULASI DALAM SPMI

Menentukan Bobot dan Prioritas Tridharma

- Permendiktisaintek No 39/2025 memberikan kebebasan bagi institusi untuk menentukan proporsi pelaksanaan elemen Tridharma Perguruan Tinggi
- Diferensiasi misi menuntut institusi memilih fokus keunggulannya secara tegas pada pilar Tridharma tertentu; apakah condong pada pengajaran (*teaching-centric),* penelitian *(research-centric*), atau penerapan/pengabdian/vokasi (*community/applied-centric*)
- Perguruan Tinggi riset menitikberatkan misi pada penemuan sains-teknologi mutakhir dengan bobot penilaian yang lebih dominan
- Perguruan Tinggi Vokasi/Fokus DUDIKA: memfokuskan misi pada keterserapan kerja, inovasi terapan, kemitraan dengan industri, dimana bobot pendidikan praktis dan pengabdian masyarakat berbasis solusi lebih tinggi

SAPTO 2.0


Diferensiasi Misi
Relevansi Pendidikan
Relevansi Penelitian
Relevansi Pengabdian Kepada Masyarakat
Akuntabilitas
Budaya Mutu
FOKUS DIFERENSIASI MISI
Pendidikan
JENIS AKREDITASI
Akreditasi Ulang Terakreditasi

SAPTO 2.0

FOKUS DIFERENSIASI MISI

Pendidikan

JENIS AKREDITASI

Akreditasi Ulang Terakreditasi

36A. Perguruan tinggi memiliki diferensiasi misi yang jelas dan realistis.

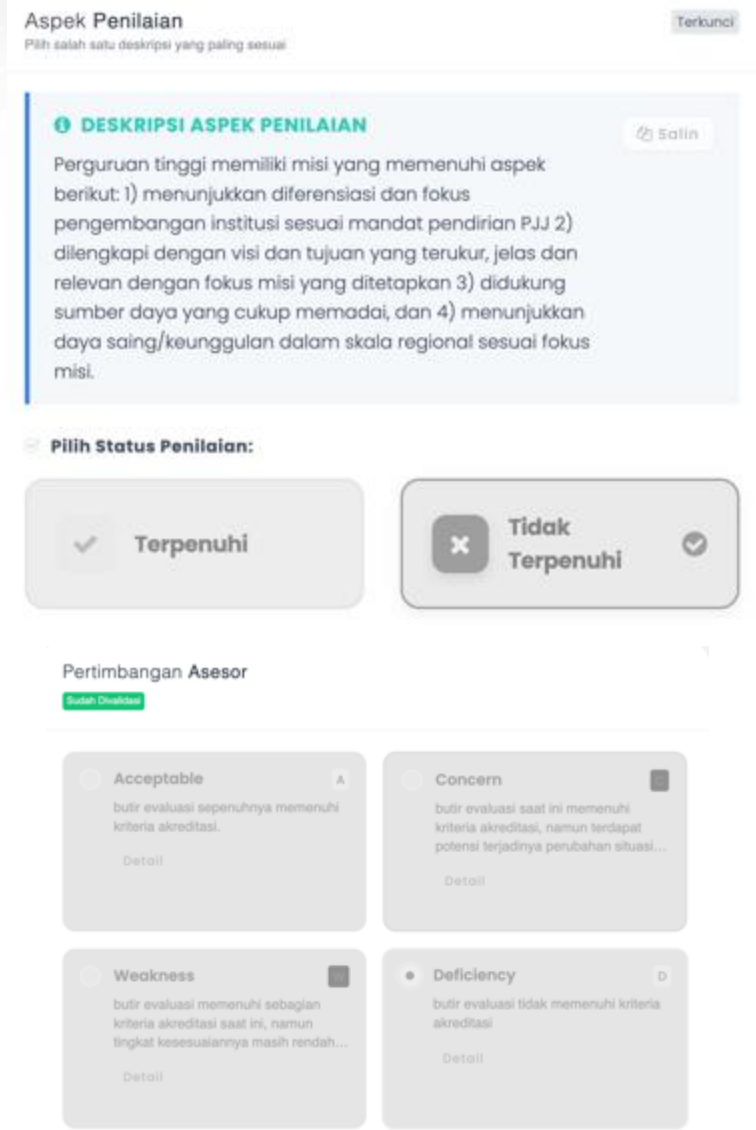
Jelaskan perumusan misi PT yang menunjukkan fokus pengembangan institusi sebagai keunggulan kompetitif dan sesuai mandat pendirian. Diferensiasi misi dilengkapi dengan visi dan tujuan yang terukur, jelas dan relevan dengan fokus misi yang ditetapkan, didukung dengan sumber daya yang memadai, serta menunjukkan daya saing/keunggulan dalam skala regional/nasional/internasional sesuai fokus misi.

« Lebih Sedikit

SAPTO 2.0

Deskripsi Evaluasi Diri PT

Perguruan tinggi memiliki rencana strategis (Renstra) yang menjelaskan arah pengembangan dan pembedaan misi lembaga secara jelas, dengan fokus utama pada penguatan bidang pendidikan dan pengajaran sebagai keunggulan institusi. Diferensiasi misi ini dirumuskan dengan mempertimbangkan visi jangka panjang kampus untuk menjadi sekolah bisnis yang diakui secara nasional pada tahun 2035, dengan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memberi kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa. Pilihan fokus pada pendidikan muncul dari hasil telaah terhadap karakter lembaga, ketersediaan sumber daya, serta tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang kini membutuhkan lulusan dengan kemampuan praktis, analitis, dan berdaya saing tinggi. Karena itu, misi pertama perguruan tinggi diarahkan pada penyelenggaraan pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan



Pastikan pola menjelaskan deskripsi dengan PPEPP
Jelaskan Penetapan….
Pelaksanaan
Evaluasi….
Pengendalian
Peningkatan

Sertakan dokumen pendukung

SAPTO 2.0

Pendidikan

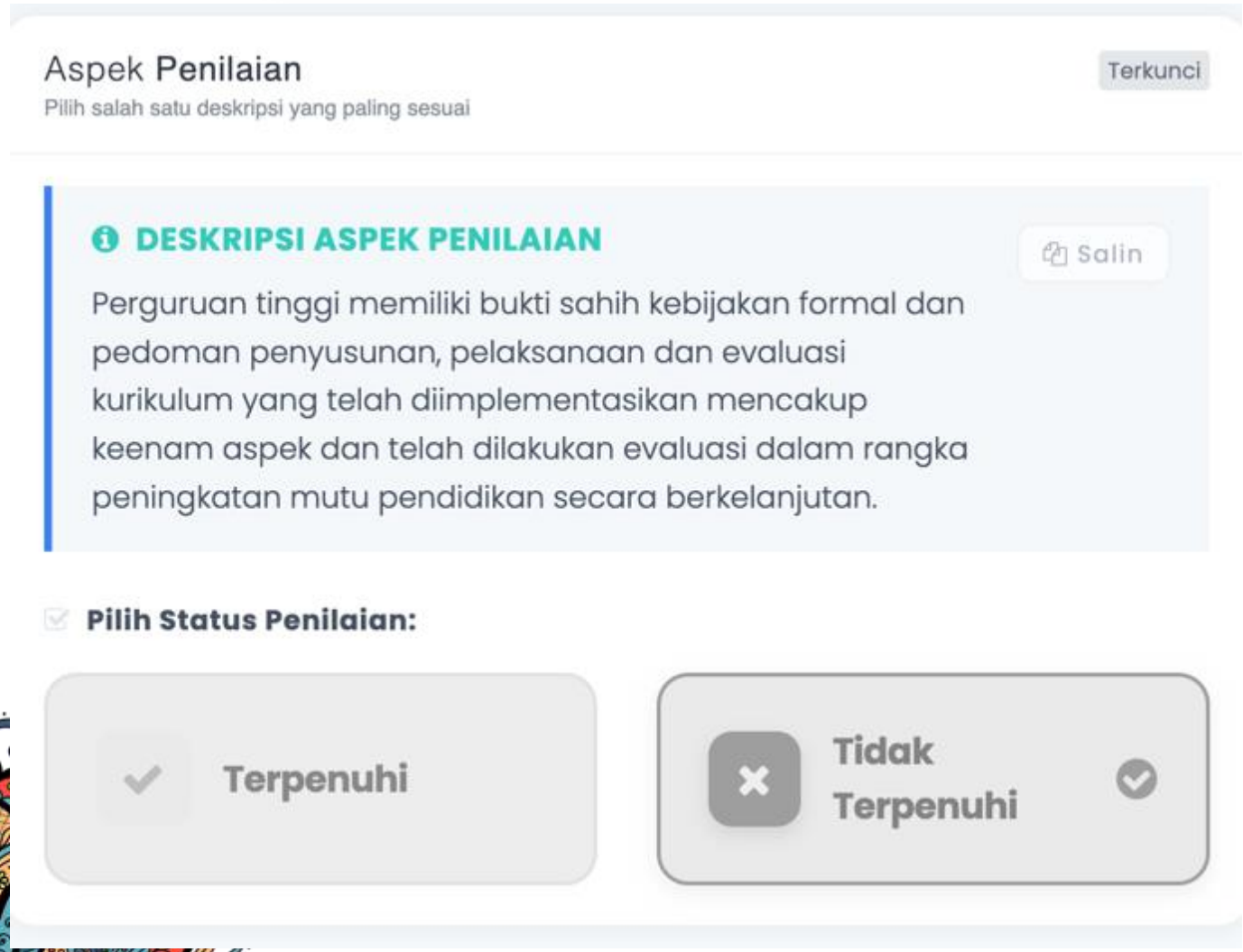
Akreditasi Ulang Terakreditasi

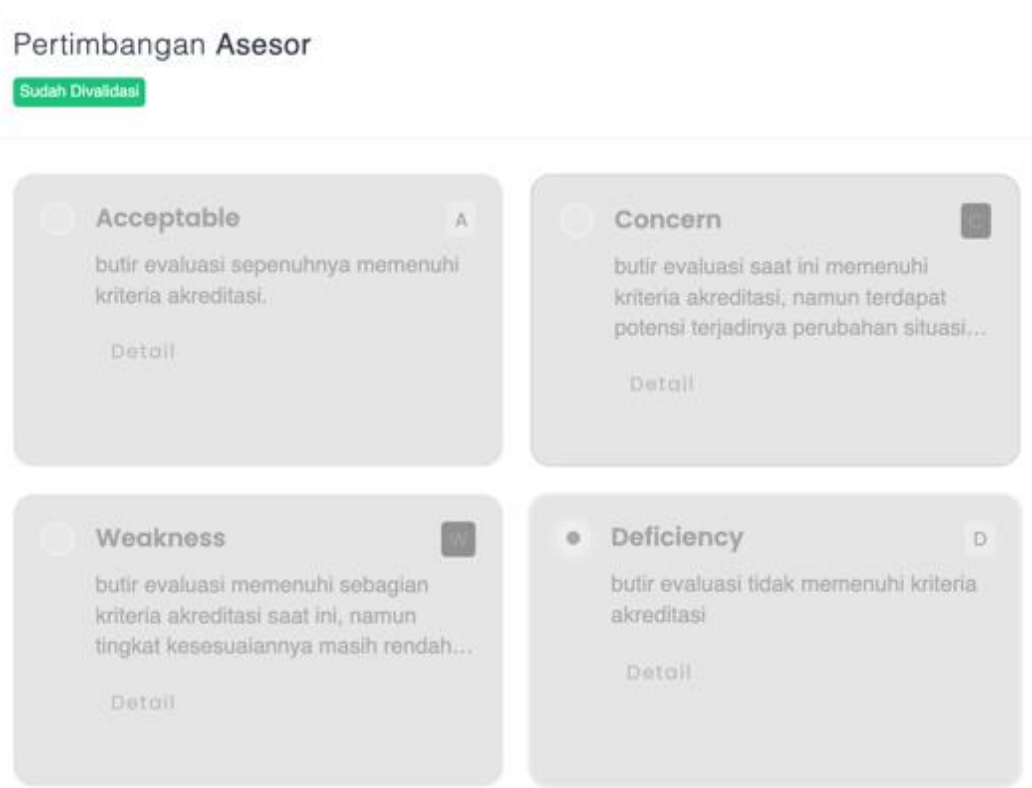
5. Perguruan Tinggi memiliki kebijakan dan pedoman penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Outcome Based Education.

1. Outcome-based education, keterlibatan/masukan stakeholder;
2. Penyediaan SDM yang terampil untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan;
3. Perkembangan DUDIK;
4. Pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha;
5. Pendidikan Anti Korupsi; dan
6. Pemenuhan beban belajar diluar Program Studi;

Pada bagian ini perguruan tinggi harus menguraikan secara sistematis dan komprehensif terkait kebijakan dan pedoman penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang mempertimbangkan aspek No.1 sd 6

SAPTO 2.0


Aspek Penilaian
Pilih salah satu deskripsi yang paling sesuai
Terkunci
DESKRIPSI ASPEK PENILAIAN
Salin
Perguruan tinggi memiliki bukti sahih kebijakan formal dan pedoman penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang telah diimplementasikan mencakup keenam aspek dan telah dilakukan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
Pilih Status Penilaian:
Terpenuhi
Tidak Terpenuhi


Pertimbangan Asesor
Sudah Divalidasi
Acceptable
A
butir evaluasi sepenuhnya memenuhi kriteria akreditasi.
Detail
Concern
butir evaluasi saat ini memenuhi kriteria akreditasi, namun terdapat potensi terjadinya perubahan situasi...
Detail
Weakness
butir evaluasi memenuhi sebagian kriteria akreditasi saat ini, namun tingkat kesesuaiannya masih rendah...
Detail
Deficiency
D
butir evaluasi tidak memenuhi kriteria akreditasi
Detail

SAPTO 2.0

1. Perangkat SPMI berbasis risiko, mekanisme dan organisasi penjaminan mutu.

a. Perguruan Tinggi merancang, menjalankan dan mengembangkan SPMI berdasarkan perangkat SPMI yang mencakup:

1. kebijakan SPMI;
2. pedoman penerapan siklus dalam penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, peningkatan standar pendidikan tinggi dalam SPMI;
3. standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi; dan
4. tata cara pendokumentasian implementasi SPMI;

Pada bagian ini harus dijelaskan perangkat SPMI yang dirancang, dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi, mencakup kebijakan, pedoman penerapan siklus, standar perguruan tinggi dan pendokumentasian implementasi SPMI.

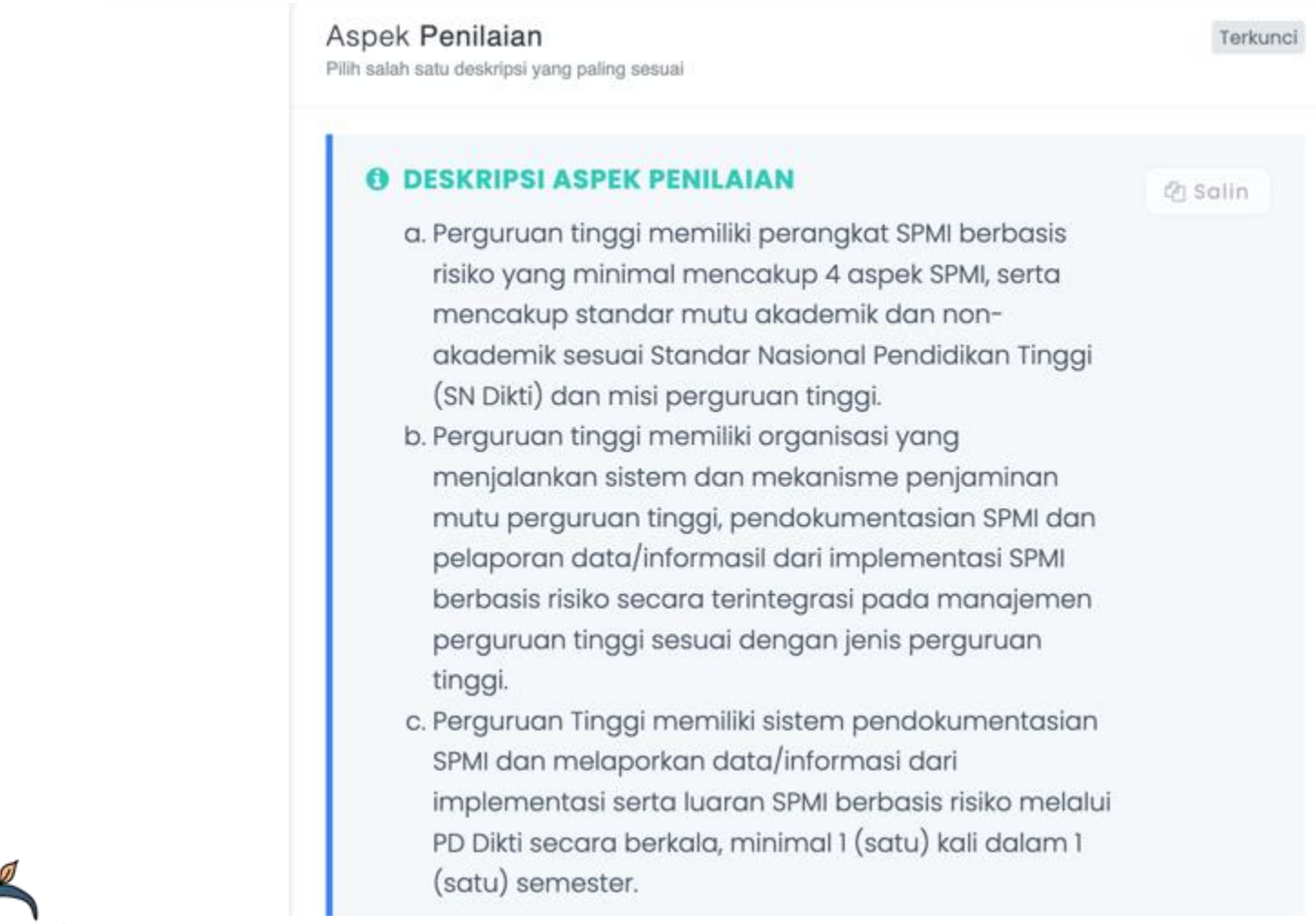
b. Perguruan Tinggi mengintegrasikan implementasi SPMI berbasis risiko pada manajemen perguruan tinggi.

Pada bagian ini perguruan tinggi harus menjelaskan unit/organ yang menjalankan SPMI berbasis risiko dan integrasi implementasi SPMI pada manajemen perguruan tinggi serta efektifitas implementasinya.

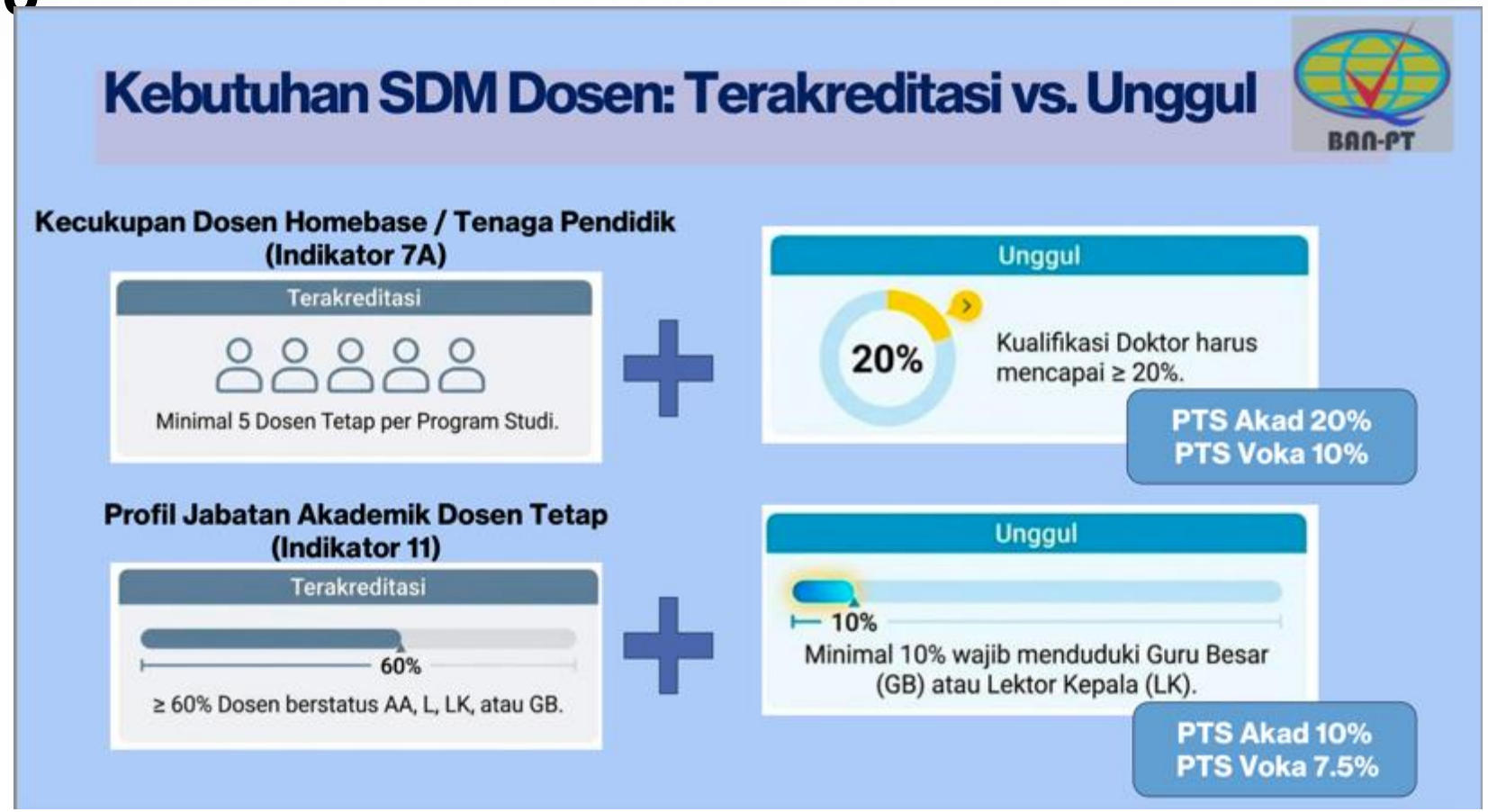
c. Perguruan tinggi memiliki sistem pelaporan data dan informasi dari implementasi SPMI berbasis risiko dan melaporkan data yang tervalidasi melalui PD Dikti secara berkala.

Pada bagian ini, perguruan tinggi harus menjelaskan sistem informasi untuk pendokumentasian implementasi SPMI dan mekanisme pelaporkan data/informasi dari implementasi serta luaran SPMI melalui PD Dikti.

SAPTO 2.0


Aspek Penilaian
Pilih salah satu deskripsi yang paling sesuai
Terkunci
DESKRIPSI ASPEK PENILAIAN
Salin
a. Perguruan tinggi memiliki perangkat SPMI berbasis risiko yang minimal mencakup 4 aspek SPMI, serta mencakup standar mutu akademik dan non-akademik sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan misi perguruan tinggi.
b. Perguruan tinggi memiliki organisasi yang menjalankan sistem dan mekanisme penjaminan mutu perguruan tinggi, pendokumentasian SPMI dan pelaporan data/informasil dari implementasi SPMI berbasis risiko secara terintegrasi pada manajemen perguruan tinggi sesuai dengan jenis perguruan tinggi.
c. Perguruan Tinggi memiliki sistem pendokumentasian SPMI dan melaporkan data/informasi dari implementasi serta luaran SPMI berbasis risiko melalui PD Dikti secara berkala, minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

SAPTO 2.0


Kebutuhan SDM Dosen: Terakreditasi vs. Unggul
BAN-PT
Kecukupan Dosen Homebase / Tenaga Pendidik (Indikator 7A)
Terakreditasi
Minimal 5 Dosen Tetap per Program Studi.
Unggul
20%
Kualifikasi Doktor harus mencapai ≥ 20%.
PTS Akad 20%
PTS Voka 10%
Profil Jabatan Akademik Dosen Tetap (Indikator 11)
Terakreditasi
60%
≥ 60% Dosen berstatus AA, L, LK, atau GB.
Unggul
10%
Minimal 10% wajib menduduki Guru Besar (GB) atau Lektor Kepala (LK).
PTS Akad 10%
PTS Voka 7.5%

CATATAN AKHIR

- Persiapkan SPMI selaras dengan RENSTRA, RENOP
- Mutakhirkan kebijakan dan dokumen internal, contoh RENSTRA, kurikulum
- Pimpinan memahami SPMI, SPME dan terlibat dalam proses AMI serta Penyusunan IAPT
- Sinkronisasi IKU, Indikator RENSTRA dan Indikator di Pedoman Anggaran
- Komitmen Pimpinan tercermin dengan keseriusan menjalankan budaya mutu dan budaya ilmiah unggul